

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data 1

4.1.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(1b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu kehandalan, responsif, empati, wujud fisik, *image* wisatawan, dan perilaku pasca layanan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari enam variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu jaminan, harga pariwisata, dan kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari tiga variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(1b) semua variabel laten yaitu kehandalan, responsif, empati, harga pariwisata, wujud fisik, kepuasan wisatawan, dan perilaku pasca layanan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(1), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator. Data 1 (*second order*) menggunakan 32 indikator untuk mengukur lima variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel kehandalan (γ_1), responsif (γ_2), empati (γ_3), jaminan (γ_4), wujud fisik (γ_5), kualitas layanan (γ_6), harga (γ_7), *image* (γ_8), kepuasan wisatawan (γ_9), dan perilaku pasca layanan (γ_{10}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 1 (*second order*) yaitu variabel kehandalan:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 1 memiliki lima variabel laten yaitu kualitas layanan (γ_6), harga (γ_7), *image* (γ_8), kepuasan wisatawan (γ_9), dan perilaku pasca layanan (γ_{10}). Model struktural untuk variabel kepuasan wisatawan adalah:

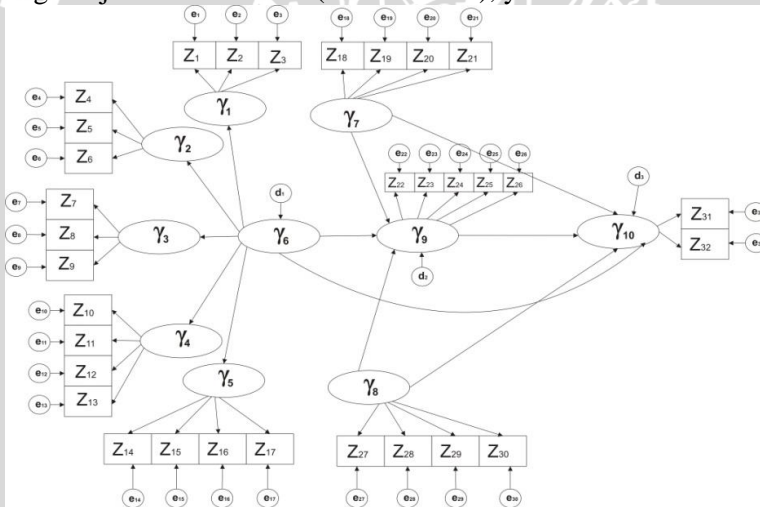
$$\gamma_9 = b_1\gamma_6 + b_2\gamma_7 + b_3\gamma_8 + d_2 \quad (4.1)$$

sedangkan model struktural untuk variabel perilaku pasca layanan adalah:

$$\gamma_{10} = b_4\gamma_6 + b_5\gamma_7 + b_6\gamma_8 + b_7\gamma_9 + d_3 \quad (4.2)$$

5. Diagram Jalur

Diagram jalur dibuat berdasarkan model pengukuran dan model struktural yang sudah dirancang. Gambar 4.1 merupakan diagram jalur untuk data 1 (*second order*), yaitu:



Gambar 4.1. Diagram Jalur Data 1 (*Second Order*)

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa variabel kualitas layanan (γ_6) mengandung *second order* yaitu kehandalan (γ_1), responsif (γ_2), empati (γ_3), jaminan (γ_4), wujud fisik (γ_5). Berdasarkan model struktural (4.1) dan (4.2) maka, kualitas layanan (γ_6), harga (γ_7), *image* (γ_8) memiliki jalur menuju variabel kepuasan wisatawan (γ_9) dan perilaku pasca layanan (γ_{10}), kemudian kepuasan wisatawan (γ_9) akan membawa perilaku wisatawan pasca layanan (γ_{10}).

6. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 1 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(1b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kehandalan (γ_1) adalah penetapan perlakuan tidak diskriminatif (z_2) dengan nilai *loading* 0.911.

b. Berdasarkan Lampiran 4(1c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.1 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.1. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 1
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_7) \rightarrow (\gamma_9)$	0.398	4.76*
$(\gamma_7) \rightarrow (\gamma_{10})$	0.457	7.56*
$(\gamma_8) \rightarrow (\gamma_9)$	0.104	1.32
$(\gamma_8) \rightarrow (\gamma_{10})$	0.244	5.02*
$(\gamma_9) \rightarrow (\gamma_{10})$	0.164	2.28*
$(\gamma_6) \rightarrow (\gamma_9)$	0.215	3.23*
$(\gamma_6) \rightarrow (\gamma_{10})$	-0.069	1.37

Berdasarkan Tabel 4.1 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_9 = 0.215 \gamma_6 + 0.398 \gamma_7 + 0.104 \gamma_8 \quad (4.1)$$

$$\gamma_{10} = -0.069 \gamma_6 + 0.457 \gamma_7 + 0.244 \gamma_8 + 0.164 \gamma_9 \quad (4.2)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.1, terdapat dua variabel yang tidak signifikan yaitu *image* terhadap kepuasan wisatawan dan kualitas layanan terhadap perilaku pasca layanan.

7. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(1d), Model 4.1 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.351. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 35.1% keragaman variabel kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan, harga, dan *image*. Model 4.2 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.466. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 46.6% keragaman variabel perilaku pasca layanan

dapat dijelaskan oleh kualitas layanan, harga, *image*, dan kepuasan wisatawan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(1a) nilai $Fit = 0.545$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 54.5% keragaman variabel kepuasan wisatawan dan perilaku pasca layanan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.1.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(2b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu kualitas layanan, *image*, perilaku pasca layanan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari tiga variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu harga dan kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari tiga variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(2b) beberapa variabel laten yaitu kualitas layanan, *image*, dan kepuasan wisatawan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel harga dan perilaku pasca layanan memiliki nilai $alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

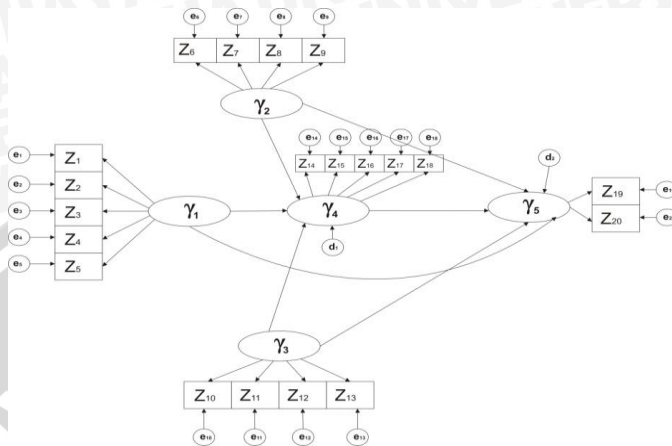
Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(2), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Diagram Jalur

Diagram jalur dibuat berdasarkan model pengukuran dan model struktural yang sudah dirancang. Gambar 4.2 merupakan diagram jalur untuk data 1 (*first order*), yaitu:



Gambar 4.2. Diagram Jalur Penelitian 1 (*First Order*)

Berdasarkan Gambar 4.2 variabel kualitas layanan (γ_1), harga (γ_2), *image* (γ_3) memiliki jalur menuju variabel kepuasan wisatawan (γ_4) dan perilaku pasca layanan (γ_5), kemudian kepuasan wisatawan (γ_4) akan membawa perilaku wisatawan pasca layanan (γ_5).

4. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 1 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(2b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kualitas layanan (γ_1) adalah empati (z_3) dengan nilai *loading* 0.866.

b. Berdasarkan Lampiran 4(2c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.2 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.2. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 1 (*First Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR	Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_4)$	0.222	3.78*	$(\gamma_3) \rightarrow (\gamma_4)$	0.110	1.52
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_5)$	-0.052	1.04	$(\gamma_3) \rightarrow (\gamma_5)$	0.246	4.66**
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_4)$	0.407	5.54*	$(\gamma_4) \rightarrow (\gamma_5)$	0.161	2.31*
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_5)$	0.444	5.37*			

Berdasarkan Tabel 4.2 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_4 = 0.222 \gamma_1 + 0.407 \gamma_2 + 0.110 \gamma_3 \quad (4.1)$$

$$\gamma_5 = -0.052 \gamma_1 + 0.444 \gamma_2 + 0.246 \gamma_3 + 0.161 \gamma_4 \quad (4.2)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.2, terdapat dua variabel yang tidak signifikan yaitu *image* terhadap kepuasan wisatawan dan kualitas layanan terhadap perilaku pasca layanan.

5. Keباikan Model

a. Keباikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(2d), Model 4.1 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.357. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 35.7% keragaman variabel kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan, harga, dan *image*. Model 4.2 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.464. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 46.4% keragaman variabel perilaku pasca layanan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan, harga, *image*, dan kepuasan wisatawan.

b. Keباikan model keseluruhan menggambarkan keباikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(2a) nilai $Fit = 0.442$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 44.2% keragaman variabel kepuasan wisatawan dan perilaku pasca layanan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.2. Data 2

4.2.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(3b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu penggunaan kekuasaan posisi, penggunaan kekuasaan pribadi, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat, keputusan yang diambil, perencanaan kerja, daerah kerja organisasi, kuantitas kerja, dan kualitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari sembilan variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu perilaku petugas dan perilaku hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari dua variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(3b) beberapa variabel laten yaitu perilaku petugas, perilaku hubungan, kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, dan keputusan yang diambil memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel penggunaan kekuasaan posisi, penggunaan kekuasaan pribadi, pendapat, perencanaan kerja, dan daerah kerja organisasi memiliki nilai $\alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(3), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Merancang Model Pengukuran

Data 2 (*second order*) menggunakan 29 indikator untuk mengukur tiga variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel perilaku petugas (γ_1), perilaku hubungan (γ_2), penggunaan kekuasaan posisi (γ_3), penggunaan kekuasaan pribadi (γ_4), kuantitas kerja (γ_5), kualitas kerja (γ_6), pengetahuan tentang pekerjaan (γ_7), pendapat (γ_8), keputusan yang diambil (γ_9), perencanaan kerja (γ_{10}), daerah kerja organisasi (γ_{11}), perilaku pemimpin (γ_{12}), penggunaan kekuasaan (γ_{13}), dan kinerja karyawan (γ_{14}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 2 (*second order*) yaitu variabel perilaku petugas yang memiliki 5 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

$$z_4 = c_4\gamma_1 + e_4$$

$$z_5 = c_5\gamma_1 + e_5$$

4. Merancang Model Struktural

Data 2 memiliki tiga variabel laten yaitu perilaku pemimpin (γ_{12}), penggunaan kekuasaan (γ_{13}), dan kinerja karyawan (γ_{14}). Model struktural untuk variabel kinerja karyawan adalah:

$$\gamma_{14} = b_1\gamma_{12} + b_2\gamma_{13} + d_3 \quad (4.3)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 2 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(3b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel perilaku petugas (γ_1) adalah penyusunan tujuan (z_1) dengan nilai *loading* 0.742.

b. Berdasarkan Lampiran 4(3c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.3 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.3. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 2
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_{12}) \rightarrow (\gamma_{14})$	0.576	5.45*
$(\gamma_{13}) \rightarrow (\gamma_{14})$	0.420	4.16*

Berdasarkan Tabel 4.3 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{14} = 0.576 \gamma_{12} + 0.420 \gamma_{13} \quad (4.3)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.3, variabel perilaku pemimpin dan penggunaan kekuasaan berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(3d), Model 4.3 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.734. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 73.4% keragaman variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh perilaku pemimpin dan penggunaan kekuasaan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(3a) nilai Fit = 0.578. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 57.8% keragaman variabel kinerja karyawan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.2.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(4b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu perilaku pemimpin dan penggunaan kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari dua variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(4b) beberapa variabel laten yaitu penggunaan kekuasaan dan kinerja karyawan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel perilaku pemimpin memiliki nilai $alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(4), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 2 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(4b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel perilaku pemimpin (γ_1) adalah perilaku hubungan (z_2) dengan nilai *loading* 0.852.

b. Berdasarkan Lampiran 4(4c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.4 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.4. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 2
(First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_3)$	0.395	4.17 ^{**}
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_3)$	0.531	5.21 ^{**}

Berdasarkan Tabel 4.3 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.395 \gamma_1 + 0.531 \gamma_2 \quad (4.3)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.4, variabel perilaku pemimpin dan penggunaan kekuasaan berpengaruh nyata terhadap kinerja karyawan.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(4d), Model 4.3 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.558. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 55.8% keragaman variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh perilaku pemimpin dan penggunaan kekuasaan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(4a) nilai Fit = 0.476. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 47.6% keragaman variabel kinerja karyawan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.3. Data 3

4.3.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(5b) semua variabel memiliki nilai AVE ≥ 0.5 kecuali variabel otonomi dan umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari semua variabel laten kecuali variabel otonomi dan umpan balik adalah valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(5b) beberapa variabel laten yaitu kebutuhan, nilai, komitmen organisasi, hubungan teman sekerja, waktu, kehadiran, inisiatif, dan kejujuran memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel

kemampuan, sikap, minat, macam keahlian, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, umpan balik, hubungan dengan atasan, kualitas pekerjaan, dan pengetahuan tentang pekerjaan memiliki nilai $\alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(5), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Merancang Model Pengukuran

Data 3 (*second order*) menggunakan 49 indikator untuk mengukur empat variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel kebutuhan (γ_1), kemampuan (γ_2), sikap (γ_3), minat (γ_4), nilai (γ_5), macam keahlian (γ_6), identitas tugas (γ_7), signifikansi tugas (γ_8), otonomi (γ_9), umpan balik (γ_{10}), komitmen organisasi (γ_{11}), hubungan teman sekerja (γ_{12}), hubungan dengan atasan (γ_{13}), kualitas pekerjaan (γ_{14}), waktu (γ_{15}), pengetahuan tentang pekerjaan (γ_{16}), kehadiran (γ_{17}), inisiatif (γ_{18}), kejujuran (γ_{19}), karakteristik individu (γ_{20}), karakteristik pekerjaan (γ_{21}), karakteristik organisasi (γ_{22}), dan kinerja dosen (γ_{23}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 3 (*second order*) yaitu variabel kebutuhan yang memiliki 4 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

$$z_4 = c_4\gamma_1 + e_4$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 3 memiliki tiga variabel laten yaitu karakteristik individu (γ_{20}), karakteristik pekerjaan (γ_{21}), karakteristik organisasi (γ_{22}), dan kinerja dosen (γ_{23}). Model struktural untuk variabel kinerja dosen adalah:

$$\gamma_{23} = b_1\gamma_{20} + b_2\gamma_{21} + b_3\gamma_{22} + d_4 \quad (4.4)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 3 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(5b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kebutuhan (γ_1) adalah menyenangkan pekerjaan (z_3) dengan nilai *loading* 0.812.

b. Berdasarkan Lampiran 4(5c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.5 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.5. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 3
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_{20}) \rightarrow (\gamma_{23})$	0.340	5.77*
$(\gamma_{21}) \rightarrow (\gamma_{23})$	0.181	2.54*
$(\gamma_{22}) \rightarrow (\gamma_{23})$	0.542	5.72*

Berdasarkan Tabel 4.5 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{23} = 0.340 \gamma_{20} + 0.181 \gamma_{21} + 0.542 \gamma_{22} \quad (4.4)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.5, variabel karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik organisasi berpengaruh nyata terhadap kinerja dosen.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(5d), Model 4.4 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.919. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 91.9% keragaman variabel kinerja dosen dapat dijelaskan oleh karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik organisasi.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(5a) nilai Fit = 0.587. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 58.7% keragaman variabel kinerja dosen yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.3.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(6b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu karakteristik organisasi dan kinerja dosen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari dua variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(6b) beberapa variabel laten yaitu karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan kinerja dosen memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel karakteristik pekerjaan memiliki nilai $alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(6), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 3 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(6b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel karakteristik individu (γ_1) adalah kebutuhan (z_1) dengan nilai *loading* 0.751.

b. Berdasarkan Lampiran 4(6c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.6 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.6. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 3
(First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_4)$	0.388	5.31*
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_4)$	0.207	3.92*
$(\gamma_3) \rightarrow (\gamma_4)$	0.505	6.8*

Berdasarkan Tabel 4.6 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_4 = 0.388 \gamma_1 + 0.207 \gamma_2 + 0.505 \gamma_3 \quad (4.4)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.6, variabel karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik organisasi berpengaruh nyata terhadap kinerja dosen.

4. Keباikan Model

a. Keباikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(6d), Model 4.4 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.851. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 85.1% keragaman variabel kinerja dosen dapat dijelaskan oleh karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik organisasi.

b. Keباikan model keseluruhan menggambarkan keباikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(6a) nilai Fit = 0.454. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 45.4% keragaman variabel kinerja dosen yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.4. Data 4

4.4.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(7b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu menaruh kepercayaan dan terbuka, simpatik dan memberi dukungan, jujur dan menghargai, kejelasan tujuan, pekerjaan yang beresiko, pertumbuhan kepribadian, perencanaan koordinasi pekerjaan, keutuhan informasi, kemampuan daya tanggap, dan kepercayaan terhadap rekan sekerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari sepuluh variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai ≤ 0.5 yaitu kepemimpinan direktif,

kepemimpinan *supportive*, kepemimpinan partisipatif, otonomi dan fleksibilitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari empat variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(7b) beberapa variabel laten yaitu kepemimpinan direktif, kepemimpinan *supportive*, kepemimpinan partisipatif, jujur dan menghargai, pelerjaan yang beresiko, perencanaan dan koordinasi pekerjaan, kemampuan daya tanggap, dan kepercayaan terhadap rekan memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel otonomi dan fleksibilitas, menaruh kepercayaan dan terbuka, simpatik dan memberi dukungan, kejelasan tujuan, pertumbuhan kepribadian, keutuhan akan informasi memiliki nilai $\alpha \leq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(7), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Merancang Model Pengukuran

Data 4 (*second order*) menggunakan 49 indikator untuk mengukur empat variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel kepemimpinan direktif (γ_1), kepemimpinan *supportive* (γ_2), kepemimpinan partisipatif (γ_3), otonomi dan fleksibilitas (γ_4), menaruh kepercayaan dan terbuka (γ_5), simpatik dan member dukungan, (γ_6), jujur dan menghargai (γ_7), kejelasan tujuan (γ_8), pekerjaan yang beresiko (γ_9), pertumbuhan kepribadian (γ_{10}), perencanaan dan koordinasi pekerjaan (γ_{11}), keutuhan akan infomasi (γ_{12}), kemampuan daya tanggap (γ_{13}), kepercayaan terhadap rekan sekerja (γ_{14}), gaya kepemimpinan (γ_{15}), tingkat iklim organisasi (γ_{16}), prestasi kerja (γ_{17}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 3 (*second order*) yaitu variabel kepemimpinan direktif yang memiliki 6 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

$$z_4 = c_4\gamma_1 + e_4$$

$$z_5 = c_5\gamma_1 + e_5$$

$$z_6 = c_6\gamma_1 + e_6$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 4 memiliki tiga variabel laten yaitu gaya kepemimpinan (γ_{15}), tingkat iklim organisasi (γ_{16}), prestasi kerja (γ_{17}). Model struktural untuk variabel prestasi kerja adalah:

$$\gamma_{17} = b_1\gamma_{15} + b_2\gamma_{16} + d_3 \quad (4.5)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 4 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(7b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kepemimpinan direktif (γ_1) adalah memberitahukan tentang apa yang harus dikerjakan (z_2) dengan nilai *loading* 0.769.

b. Berdasarkan Lampiran 4(7c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.7 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.7. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 4
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_{15}) \rightarrow (\gamma_{17})$	0.138	1.41
$(\gamma_{16}) \rightarrow (\gamma_{17})$	-0.062	0.51

Berdasarkan Tabel 4.7 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{17} = 0.138 \gamma_{15} - 0.062 \gamma_{16} \quad (4.5)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.7, variabel gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

6. Keباikan Model

a. Keباikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(7d), Model 4.5 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.024. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 2.4% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi.

b. Keباikan model keseluruhan menggambarkan keباikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(7a) nilai Fit = 0.506. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 50.6% keragaman variabel prestasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.4.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(8b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu gaya kepemimpinan dan prestasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari kedua variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai < 0.5 yaitu tingkat iklim organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(8b) seluruh variabel laten yaitu gaya kepemimpinan, tingkat iklim organisasi dan prestasi kerja memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(8), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 4 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(8b) nilai *com-*

ponent loading (c_i). Nilai loading masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel gaya kepemimpinan (γ_1) adalah kepemimpinan direktif (z_1) dengan nilai loading 0.825.

b. Berdasarkan Lampiran 4(8c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.8 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.8. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 4 (First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_3)$	0.172	2.03 ^{ns}
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_3)$	-0.054	2.58 ^{ns}

Berdasarkan Tabel 4.8 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.172 \gamma_1 - 0.054 \gamma_2 \quad (4.5)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.8, variabel gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

4. Keباikan Model

a. Keباikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(8d), Model 4.5 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.036. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 3.6% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi.

b. Keباikan model keseluruhan menggambarkan keباikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(8a) nilai Fit = 0.378. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 37.8% keragaman variabel prestasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.5. Data 5

4.5.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik Second Order

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(9b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai AVE ≥ 0.5 yaitu jumlah hasil pekerjaan dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa

instrumen dari dua variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai < 0.5 yaitu hubungan dengan pegawai, bimbingan, hukuman/sangsi, pemenuhan kebutuhan riil, kebutuhan non materiil dan tingkat ketelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari enam variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(9b) variabel laten jumlah hasil pekerjaan memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel hubungan dengan pegawai, bimbingan, hukuman/sangsi, pemenuhan kebutuhan riil, kebutuhan non materiil, tingkat ketelitian dan waktu memiliki nilai $\alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(9), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 5 (*second order*) menggunakan 30 indikator untuk mengukur tiga variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel hubungan dengan pegawai (γ_1), bimbingan (γ_2), hukuman/sangsi (γ_3), pemenuhan kebutuhan materiil (γ_4), kebutuhan non materiil (γ_5), jumlah hasil pekerjaan (γ_6), tingkat ketelitian (γ_7) dan waktu (γ_8), kepemimpinan (γ_9), motivasi kerja (γ_{10}), dan prestasi kerja (γ_{11}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel hubungan dengan pegawai yang memiliki 4 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

$$z_4 = c_4\gamma_1 + e_4$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 5 memiliki tiga variabel laten yaitu kepemimpinan (γ_9), motivasi kerja (γ_{10}), dan prestasi kerja (γ_{11}). Model struktural untuk variabel prestasi kerja adalah:

$$\gamma_{11} = b_1\gamma_9 + b_2\gamma_{10} + d_3 \quad (4.6)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 5 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(9b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel hubungan dengan pegawai (γ_1) adalah hubungan pimpinan dengan bawahan (z_1) dengan nilai *loading* 0.703.

b. Berdasarkan Lampiran 4(9c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.9 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.9. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 5
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_9) \rightarrow (\gamma_{11})$	0.048	0.11
$(\gamma_{10}) \rightarrow (\gamma_{11})$	-0.784	1.15

Berdasarkan Tabel 4.9 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{11} = 0.048 \gamma_9 - 0.784 \gamma_{10} \quad (4.6)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.9, variabel kepemimpinan dan motivasi kerja tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(9d), Model 4.6 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.658. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 65.8% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural.

Berdasarkan Lampiran 4(9a) nilai Fit = 0.384. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 38.4% keragaman variabel prestasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.5.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(10b) seluruh variabel memiliki nilai < 0.5 yaitu kepemimpinan, kebutuhan fisiologis dan prestasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(10b) variabel laten prestasi kerja memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel kepemimpinan dan kebutuhan fisiologis memiliki nilai $alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(10), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 5 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(10b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kepemimpinan (γ_1) adalah bimbingan (z_2) dengan nilai *loading* 0.759.

b. Berdasarkan Lampiran 4(10c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.10 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.10. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 5
(First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_j)	CR
$(\gamma_9) \rightarrow (\gamma_{11})$	0.285	0.72
$(\gamma_{10}) \rightarrow (\gamma_{11})$	-0.397	0.86

Berdasarkan Tabel 4.10 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.285 \gamma_1 - 0.397 \gamma_2 \quad (4.6)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.10, variabel kepemimpinan dan motivasi kerja tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(10d), Model 4.6 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.360. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 36% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(9a) nilai Fit = 0.381. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 38.1% keragaman variabel prestasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.6. Data 6

4.6.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(11b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai AVE ≥ 0.5 yaitu kuantitas dan kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari dua variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai < 0.5 yaitu asuransi kecelakaan, asuransi hari tua, biaya cuti, pemeliharaan kesehatan, semangat kerja, inisiatif kerja dan daya usaha kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari tujuh variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(11b) seluruh variabel laten memiliki

nilai $\alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(11), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 6 (*second order*) menggunakan 25 indikator untuk mengukur tiga variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel asuransi kecelakaan (γ_1), asuransi hari tua (γ_2), biaya cuti (γ_3), pemeliharaan kesehatan (γ_4), semangat kerja (γ_5), inisiatif kerja (γ_6), daya usaha kerja (γ_7), kuantitas (γ_8) dan kualitas (γ_9), kompensasi tidak langsung (γ_{10}), motivasi kerja (γ_{11}), dan prestasi kerja (γ_{12}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel asuransi kecelakaan yang memiliki 3 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 6 memiliki tiga variabel laten yaitu kompensasi tidak langsung (γ_{10}), motivasi kerja (γ_{11}), dan prestasi kerja (γ_{12}). Model struktural untuk variabel motivasi kerja dan prestasi kerja adalah:

$$\gamma_{11} = b_1\gamma_{10} + d_2 \quad (4.7)$$

$$\gamma_{12} = b_2\gamma_{10} + b_3\gamma_{11} + d_3 \quad (4.8)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 6 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(11b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur.

Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel asuransi kecelakaan (γ_1) adalah kecukupan biaya pengobatan (z_3) dengan nilai *loading* 0.724.

b. Berdasarkan Lampiran 4(11c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.11 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.11. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 6
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_{10}) \rightarrow (\gamma_{11})$	0.430	0.72
$(\gamma_{10}) \rightarrow (\gamma_{12})$	0.084	0.07
$(\gamma_{11}) \rightarrow (\gamma_{12})$	0.731	0.58

Berdasarkan Tabel 4.11 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{11} = 0.430 \gamma_{10} \quad (4.7)$$

$$\gamma_{12} = 0.084 \gamma_{10} + 0.731 \gamma_{11} \quad (4.8)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.11, variabel kompensasi tidak langsung dan motivasi kerja tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(11d), Model 4.7 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.186. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 18.6% keragaman variabel motivasi kerja dapat dijelaskan oleh kompensasi tidak langsung. Model 4.8 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.594. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 59.4% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh kompensasi tidak langsung dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(11a) nilai Fit = 0.444. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 44.4% keragaman variabel prestasi kerja dan motivasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.6.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(12b) beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu motivasi kerja dan prestasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid. Variabel kompensasi tidak langsung memiliki nilai $AVE < 0.5$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(12b) seluruh variabel laten memiliki nilai $alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(12), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 6 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(12b) nilai *component loading* (c_j). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel kompensasi tidak langsung (γ_1) adalah asuransi hari tua (z_2) dengan nilai *loading* 0.672.

b. Berdasarkan Lampiran 4(12c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.12 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.12. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 6 (*First Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_j)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_2)$	0.368	2.92*
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_3)$	0.336	2.09*
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_3)$	0.478	3.95*

Berdasarkan Tabel 4.12 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_2 = 0.368 \gamma_1 \quad (4.7)$$

$$\gamma_3 = 0.336 \gamma_1 + 0.478 \gamma_2 \quad (4.8)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.12, variabel kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(12d), Model 4.7 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.135. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 13.5% keragaman variabel motivasi kerja dapat dijelaskan oleh kompensasi tidak langsung. Model 4.8 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.460. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 46% keragaman variabel prestasi kerja dapat dijelaskan oleh kompensasi tidak langsung dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(12a) nilai $Fit = 0.414$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 41.4% keragaman variabel prestasi kerja dan motivasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.7. Data 7

4.7.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(13b) terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu *idealized influence* (karisma), *individualized consideration*, kebutuhan eksistensi, kebutuhan keterkaitan, kebutuhan pengembangan, pekerjaan itu sendiri, imbalan yang pantas, lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan hubungan dengan pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari sepuluh variabel laten valid. Variabel yang memiliki nilai < 0.5 yaitu *inspiration motivational* (inspirasi) dan intelektual stimulation. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari dua variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(13b) beberapa variabel laten yaitu kebutuhan eksistensi, kebutuhan keterkaitan, kebutuhan pengembangan, imbalan yang pantas, hubungan dengan rekan kerja dan hubungan dengan pemimpin memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel *idealized influence* (karisma), *inspirational motivational* (inspirasi), intelektual stimulation, *individualized consideration*, pekerjaan itu sendiri dan lingkungan kerja memiliki nilai $\alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(13), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 7 (*second order*) menggunakan 31 indikator untuk mengukur tiga variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel *idealized influence* (karisma) (γ_1), *inspirational motivasional* (inspirasi) (γ_2), intelektual stimulation (γ_3), *individual consideration* (γ_4), kebutuhan eksistensi (γ_5), kebutuhan keterkaitan (γ_6), kebutuhan pengembangan (γ_7), pekerjaan itu sendiri (γ_8), imbalan yang pantas (γ_9), lingkungan kerja (γ_{10}), hubungan dengan rekan kerja (γ_{11}) dan hubungan dengan pemimpin (γ_{12}), kepemimpinan transformasional (γ_{13}), motivasi kerja (γ_{14}), dan kepuasan kerja (γ_{15}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel *idealized influence* (karisma) yang memiliki 3 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

4. Model Struktural (Mengikuti Sumber Data)

Data 7 memiliki tiga variabel laten yaitu kepemimpinan transformasional (γ_{13}), motivasi kerja (γ_{14}), dan kepuasan kerja

(γ_{15}). Model struktural untuk variabel motivasi kerja dan kepuasan kerja adalah:

$$\gamma_{14} = \mathbf{b}_1\gamma_{13} + d_2 \quad (4.9)$$

$$\gamma_{15} = \mathbf{b}_2\gamma_{13} + \mathbf{b}_3\gamma_{14} + d_3 \quad (4.10)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 7 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(13b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel karisma (γ_1) adalah menanamkan rasa bangga karyawan (z_2) dengan nilai *loading* 0.780.

b. Berdasarkan Lampiran 4(13c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.13 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.13. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 7
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
(γ_{13}) \rightarrow (γ_{14})	0.613	4.52*
(γ_{13}) \rightarrow (γ_{15})	-0.058	0.4
(γ_{14}) \rightarrow (γ_{15})	0.990	7.56*

Berdasarkan Tabel 4.13 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{14} = 0.613 \gamma_{13} \quad (4.9)$$

$$\gamma_{15} = -0.058 \gamma_{13} + 0.990 \gamma_{14} \quad (4.10)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.13, variabel kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja berpengaruh nyata, sedangkan variabel kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja tidak berpengaruh nyata.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(13d), Model 4.9 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.376. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 37.6% keragaman variabel motivasi kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional. Model 4.8

menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.914. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 91.4% keragaman variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(13a) nilai Fit = 0.632. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model baik karena sebesar 63.2% keragaman variabel kepuasan kerja dan motivasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.7.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(14b) beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid. Variabel kepuasan kerja memiliki nilai $AVE < 0.5$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(14b) seluruh variabel laten memiliki nilai $alpha > 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(14), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 6 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(14b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada

variabel kepemimpinan transformasional (γ_1) adalah *individualized confideration* (z_4) dengan nilai *loading* 0.805.

b. Berdasarkan Lampiran 4(14c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.14 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.14. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 7 (First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_2)$	0.804	26.0 ^{**}
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_3)$	-0.423	4.42 ^{**}
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_3)$	0.546	5.33 ^{**}

Berdasarkan Tabel 4.14 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_2 = 0.804 \gamma_1 \quad (4.9)$$

$$\gamma_3 = -0.423 \gamma_1 + 0.546 \gamma_2 \quad (4.10)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.14, variabel kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja berpengaruh nyata terhadap kepuasan kerja.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(14d), Model 4.9 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.646. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 64.6% keragaman variabel motivasi kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional. Model 4.10 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.848. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 84.8% keragaman variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(14a) nilai Fit = 0.542. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 54.2% keragaman variabel kepuasan kerja dan motivasi kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.8. Data 8

4.8.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(15b) seluruh variabel memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu arah informasi, kelancaran informasi, pengawasan, pendelegasian wewenang, kuantitas, kualitas, kesesuaian waktu dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari delapan variabel laten valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(15b) beberapa variabel laten yaitu pengawasan, pendelegasian wewenang, kuantitas, kualitas, kesesuaian waktu dan pengetahuan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel arah informasi dan kelancaran informasi memiliki nilai $alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(15), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 8 (*second order*) menggunakan 25 indikator untuk mengukur tiga variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel arah informasi (γ_1), kelancaran informasi (γ_2), pengawasan (γ_3), pendelegasian wewenang (γ_4), kualitas (γ_5), kuantitas (γ_6), kesesuaian waktu (γ_7) dan pengetahuan (γ_8), komunikasi (γ_9), perilaku pemimpin (γ_{10}), dan kepuasan kerja (γ_{11}) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel arah informasi yang memiliki 2 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

4. Model Struktural

Data 8 memiliki tiga variabel laten yaitu komunikasi (γ_9), perilaku pemimpin (γ_{10}), dan kepuasan kerja (γ_{11}). Model struktural untuk variabel kepuasan kerja adalah:

$$\gamma_{11} = b_1\gamma_9 + b_2\gamma_{10} + d_3 \quad (4.11)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 8 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(15b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel arah informasi (γ_1) adalah kesesuaian cara penyampaian (z_2) dengan nilai *loading* 0.786.

b. Berdasarkan Lampiran 4(15c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.15 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.15. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 8
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_9) \rightarrow (\gamma_{11})$	0.031	0.24
$(\gamma_{10}) \rightarrow (\gamma_{11})$	0.117	0.83

Berdasarkan Tabel 4.15 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_{11} = 0.031 \gamma_9 + 0.117 \gamma_{10} \quad (4.11)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.15, variabel komunikasi dan perilaku pemimpin tidak berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan kerja.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(15d), Model 4.11 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.014. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 1.4% keragaman variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh komunikasi dan perilaku pemimpin.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural.

Berdasarkan Lampiran 4(15a) nilai $Fit = 0.630$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model baik karena sebesar 63% keragaman variabel kepuasan kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.8.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(16b) seluruh variabel memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu komunikasi, perilaku pemimpin dan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(16b) variabel laten perilaku pemimpin dan kinerja karyawan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel komunikasi memiliki nilai $alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(16), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 8 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(16b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel komunikasi (γ_1) adalah arah informasi (z_1) dengan nilai *loading* 0.735.

b. Berdasarkan Lampiran 4(16c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.16 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.14. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 8
(First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_2)$	0.036	0.34
$(\gamma_2) \rightarrow (\gamma_3)$	0.114	0.84

Berdasarkan Tabel 4.16 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.036 \gamma_1 + 0.114 \gamma_2 \quad (4.11)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.16, variabel komunikasi dan perilaku pemimpin tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan kerja.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(16d), Model 4.11 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.015. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 1.5% keragaman variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh komunikasi dan perilaku pemimpin.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(16a) nilai $Fit = 0.481$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 48.1% keragaman variabel kepuasan kerja yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.9. Data 9

4.9.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(17b) beberapa variabel yang memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap) dan empathy (perhatian). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid. Variabel tangible (bukti langsung), assurance (jaminan) dan tingkat kepuasan pelanggan memiliki nilai $AVE < 0.5$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(17b) beberapa variabel laten yaitu reliability (keandalan), empathy (perhatian) dan tingkat kepuasan

pelanggan memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel tangibel (bukti langsung), responsiveness (daya tanggap) dan assurance (jaminan) memiliki nilai $\alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(17), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 9 (*second order*) menggunakan 21 indikator untuk mengukur dua variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel *tangible* (bukti langsung) (γ_1), *reliability* (keandalan) (γ_2), *responsiveness* (daya tanggap) (γ_3), *assurance* (jaminan) (γ_4), *empathy* (perhatian) (γ_5), kualitas layanan (γ_6) dan tingkat kepuasan pelanggan (γ_7) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel tangibel (bukti langsung) yang memiliki 4 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

$$z_4 = c_4\gamma_1 + e_4$$

4. Model Struktural

Data 9 memiliki dua variabel laten yaitu kualitas layanan (γ_6) dan tingkat kepuasan pelanggan (γ_7). Model struktural untuk variabel tingkat kepuasan pelanggan adalah:

$$\gamma_7 = b_1\gamma_6 + d_2 \quad (4.12)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 9 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(17b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator

menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel *tangible* (γ_1) adalah peralatan (z_1) dengan nilai *loading* 0.778.

b. Berdasarkan Lampiran 4(17c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.17 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.17. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 8
(*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_6) \rightarrow (\gamma_7)$	0.639	26.35*

Berdasarkan Tabel 4.17 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_7 = 0.639 \gamma_6 \quad (4.12)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.17, variabel kualitas layanan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kepuasan pelanggan.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(17d), Model 4.12 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.409 Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 40.9% keragaman variabel tingkat kepuasan pelanggan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(17a) nilai $Fit = 0.449$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model baik karena sebesar 44.9% keragaman variabel tingkat kepuasan pelanggan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.9.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(18b) seluruh variabel memiliki nilai AVE < 0.5 yaitu kualitas layanan dan tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten tidak valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(18b) variabel laten tingkat kepuasan pelanggan memiliki nilai $\alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel. Variabel kualitas layanan memiliki nilai $\alpha < 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(18), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 9 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(18b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Indikator yang paling berpengaruh pada variabel kualitas layanan (γ_1) adalah jaminan (z_4) dengan nilai *loading* 0.884.

b. Berdasarkan Lampiran 4(18c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.18 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.18. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 9 (First Order)

Jalur	Koefisien Jalur (b_j)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_2)$	0.322	1.5

Berdasarkan Tabel 4.18 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.322 \gamma_1 \quad (4.12)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.18, variabel kualitas layanan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kepuasan layanan.

4. Kebaikan Model

c. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(18d), Model 4.12 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.103. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 10.3% keragaman variabel tingkat kepuasan pelanggan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan.

d. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(18a) nilai $Fit = 0.367$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 36.7% keragaman variabel tingkat kepuasan layanan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.10. Data 10

4.10.1. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *Second Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(19b) seluruh variabel memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu profesionalisme dan keterampilan, sikap dan perilaku, mudah diakses dan fleksibel, keandalan, pemulihan kembali, reputasi dan kredibilitas, dan kepuasan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(19b) variabel laten profesionalisme dan keterampilan, sikap dan perilaku, mudah diakses dan fleksibel, keandalan, pemulihan kembali, reputasi dan kredibilitas, dan kepuasan nasabah memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(19), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Model Pengukuran

Data 10 (*second order*) menggunakan 19 indikator untuk mengukur dua variabel laten. Hubungan antara variabel dan indikator pada variabel profesionalisme dan keterampilan (γ_1),

sikap dan perilaku (γ_2), mudah diakses dan fleksibel (γ_3), keandalan (γ_4), pemulihan kembali (γ_5), reputasi dan kredibilitas (γ_6) dan kualitas layanan (γ_7), kepuasan nasabah (γ_8) bersifat reflektif. Salah satu contoh model pengukuran data 5 (*second order*) yaitu variabel profesionalisme dan keterampilan yang memiliki 3 indikator:

$$z_1 = c_1\gamma_1 + e_1$$

$$z_2 = c_2\gamma_1 + e_2$$

$$z_3 = c_3\gamma_1 + e_3$$

4. Model Struktural

Data 10 memiliki dua variabel laten yaitu kualitas layanan (γ_7) dan kepuasan nasabah (γ_8). Model struktural untuk variabel kepuasan nasabah adalah:

$$\gamma_8 = b_1\gamma_7 + d_2 \quad (4.13)$$

5. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 10 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(19b) nilai *component loading* (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Salah satu contoh adalah indikator yang paling berpengaruh pada variabel profesionalisme dan keterampilan (γ_1) adalah kemampuan mengoperasikan peralatan (z_2) dengan nilai *loading* 0.945.

b. Berdasarkan Lampiran 4(19c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.19 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.19. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 10 (*Second Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_i)	CR
$(\gamma_7) \rightarrow (\gamma_8)$	0.960	125.57*

Berdasarkan Tabel 4.17 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_8 = 0.960 \gamma_7 \quad (4.13)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.17, variabel kualitas layanan berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan nasabah.

6. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(19d), Model 4.13 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.921. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 92.1% keragaman variabel kepuasan nasabah dapat dijelaskan oleh kualitas layanan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(17a) nilai $Fit = 0.817$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model baik karena sebesar 81.7% keragaman variabel kepuasan nasabah yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.10.2. Hasil Analisis Menggunakan GSCA Teknik *First Order*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk melihat validitas dari instrumen penelitian. Berdasarkan Lampiran 4(20b) seluruh variabel memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yaitu kualitas layanan dan kepuasan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel laten valid.

Alpha cronbach digunakan untuk melihat reliabilitas. Berdasarkan Lampiran 4(20b) variabel laten kepuasan nasabah dan kualitas layanan memiliki nilai $alpha \geq 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator reliabel.

2. Uji Asumsi Linieritas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam GSCA adalah linieritas, dengan hipotesis:

H_0 : Model tidak linier Vs H_1 : Model linier

Berdasarkan Lampiran 3(20), hubungan antar variabel laten linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $P = 0.000 < \alpha = 0.05$.

3. Pendugaan Parameter

a. Pendugaan Parameter model pengukuran bergantung pada hubungan antar variabel laten dan indikator. Hubungan antar variabel laten dan indikator pada data 10 bersifat reflektif sehingga yang diperhatikan pada Lampiran 4(20b) nilai *com-*

ponent loading (c_i). Nilai *loading* masing-masing indikator menunjukkan besar pengaruh terhadap variabel yang diukur. Indikator yang paling berpengaruh pada variabel kualitas layanan (γ_1) adalah profesionalisme dan keterampilan (z_1) dengan nilai *loading* 0.922.

b. Berdasarkan Lampiran 4(20c), pendugaan parameter model struktural menghasilkan nilai duga untuk jalur antar variabel laten. Tabel 4.20 merupakan hasil pendugaan parameter model struktural:

Tabel 4.20. Hasil Pendugaan Parameter Model Struktural Data 10 (*First Order*)

Jalur	Koefisien Jalur (b_j)	CR
$(\gamma_1) \rightarrow (\gamma_2)$	0.958	95.7*

Berdasarkan Tabel 4.20 model struktural dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma_3 = 0.958 \gamma_1 \quad (4.13)$$

Berdasarkan nilai CR pada Tabel 4.20, variabel kualitas layanan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan nasabah.

4. Kebaikan Model

a. Kebaikan model struktural menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Lampiran 4(20d), Model 4.13 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.918. Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebesar 91.8% keragaman variabel kepuasan nasabah dapat dijelaskan oleh kualitas layanan.

b. Kebaikan model keseluruhan menggambarkan kebaikan seluruh model baik model pengukuran maupun struktural. Berdasarkan Lampiran 4(20a) nilai $Fit = 0.749$. Nilai Fit menunjukkan bahwa secara keseluruhan model kurang baik karena hanya sebesar 36.7% keragaman variabel tingkat kepuasan layanan yang dapat dijelaskan keseluruhan model.

4.11. Perbandingan Kedua Teknik berdasarkan AFit

Penelitian ini membandingkan dua teknik untuk data yang mengandung *second order* yaitu GSCA teknik *second order* dan GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir. Perbandingan kedua teknik dapat dilihat dari nilai AFit masing-masing teknik. Tabel 4.21 merupakan perbandingan dari kedua teknik:

Tabel 4.21. Perbandingan Kedua Teknik Berdasarkan AFit

Data	Nilai AFit GSCA Teknik		Keputusan
	<i>Second Order</i>	<i>First Order</i>	
1	0.541	0.437	<i>Second Order</i>
2	0.562	0.460	<i>Second Order</i>
3	0.573	0.454	<i>Second Order</i>
4	0.490	0.361	<i>Second Order</i>
5	0.335	0.332	<i>Second Order</i>
6	0.414	0.389	<i>Second Order</i>
7	0.617	0.527	<i>Second Order</i>
8	0.618	0.468	<i>Second Order</i>
9	0.409	0.328	<i>Second Order</i>
10	0.812	0.745	<i>Second Order</i>

Berdasarkan Tabel 4.21 semua data yang digunakan menunjukkan bahwa GSCA teknik *second order* memiliki nilai AFit yang lebih besar dibandingkan dengan GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir. Nilai AFit yang lebih besar menunjukkan bahwa GSCA teknik *second order* lebih baik diterapkan dibanding dengan GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir pada data yang mengandung *second order*. Semua data yang digunakan memiliki kesamaan yaitu memiliki model pengukuran reflektif.

Pada uji validitas sebagian besar data memiliki indikator yang tidak valid. Validitas merupakan kemampuan instrumen masing-masing variabel laten dalam menggambarkan variabel laten. Jika suatu variabel laten tidak valid tentu saja akan mempengaruhi hasil analisis, karena variabel tersebut belum tepat digambarkan oleh indikator. Oleh karena itu, pada kebaikan model keseluruhan yaitu nilai Fit berada sebagian besar dibawah 0,6, sehingga sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan model kurang baik dalam menjelaskan keragaman variabel endogen.

4.12. Perbandingan Kedua Teknik Berdasarkan Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dari penelitian ini terdapat beberapa variabel yang memiliki perbedaan signifikansi dari kedua teknik. Tabel 4.22 menunjukkan jumlah variabel yang signifikan dan tidak signifikan dari total hipotesis yang diuji:

Tabel 4.22. Perbandingan Persentase Signifikansi pada Uji Hipotesis

Data ke-	Jumlah Hipotesis yang di uji	GSCA Teknik <i>Second Order</i>		GSCA Teknik <i>First Order</i> dengan Rata-rata Butir	
		Persentase Hipotesis yang Signifikan	Persentase Hipotesis yang Tidak Signifikan	Persentase Hipotesis yang Signifikan	Persentase Hipotesis yang Tidak Signifikan
1	7	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%
2	2	100%	0%	100%	0%
3	3	100%	0%	100%	0%
4	2	0%	100%	100%	0%
5	2	0%	100%	0%	100%
6	3	0%	100%	100%	0%
7	3	66.7%	33.3%	100%	0%
8	2	0%	2%	0%	100%
9	1	100%	0%	100%	0%
10	1	100%	0%	100%	0%

Berdasarkan tabel 4.22, 7 data menunjukkan tidak terdapat perbedaan persentase dari kedua teknik, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua teknik pada dasarnya seringkali menghasilkan persentase yang sama. Namun, dari 10 data terdapat 3 data yang menunjukkan bahwa teknik *first order* dengan rata-rata butir lebih sensitif dalam hal signifikan, yaitu:

1. Data 4, pada teknik GSCA *second order* variabel gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap prestasi kerja sedangkan pada teknik GSCA *first order* dengan rata-rata butir variabel gaya kepemimpinan dan tingkat iklim organisasi berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.
2. Data 6, pada teknik GSCA *second order* variabel kompensasi tidak langsung dan motivasi kerja tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja sedangkan pada teknik GSCA *first order* dengan rata-rata butir variabel kompensasi tidak langsung dan motivasi kerja berpengaruh nyata terhadap prestasi kerja.
3. Data 7, pada teknik GSCA *second order* variabel kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja berpengaruh nyata, sedangkan variabel kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja tidak berpengaruh nyata sedangkan pada teknik GSCA *first order* dengan rata-rata butir variabel kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja berpengaruh nyata.

Berdasarkan tiga data yang memiliki perbedaan signifikansi pada uji hipotesis, semua signifikan pada GSCA teknik *first order*. Hal ini menunjukkan bahwa GSCA dengan teknik *first order* dengan rata-rata butir lebih *sensitif* dalam hal signifikansi variabel. Hal ini menunjukkan bahwa karena keragaman yang tersisa sekitar 49%, teknik *second order* kurang dapat menggambarkan keragaman data sehingga menyebabkan pada uji hipotesis tidak signifikan.

Berdasarkan Lampiran 5 (data 4, 6, dan 7) dari tiga data yang tidak signifikan pada GSCA teknik *second order* keragaman yang dipertahankan dibawah 60% pada *first order*, dan sekitar 60% pada *second order*. Hal ini tentu mempengaruhi seberapa besar data dapat menggambarkan dengan baik apa yang diukur sehingga berdampak pada tidak signifikan variabel.

Dengan menggunakan GSCA teknik *first order* rata-rata butir, nilai standar error juga lebih kecil dari GSCA teknik *second order* sehingga membuat nilai CR juga lebih besar.

